

Bab

9

**Neraca Pembayaran Internasional**

## Materi Minggu 9

### Neraca Pembayaran Internasional

#### 9.1. Neraca Pembayaran Internasional

Neraca pembayaran internasional suatu negara yang biasanya juga disebut *neraca pembayaran*, *neraca pembayaran luar negeri*, *'balance of payments'*, *'balance of international payments'*, atau *'international balance of payments'*, biasa didefinisikan sebagai suatu ikhtisar yang tersusun secara sistematis yang memuat semua transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk negara bersangkutan, untuk jangka waktu tertentu. Pada umumnya jangka waktu yang digunakan adalah jangka waktu satu tahun.

#### 9.2. Transaksi Ekonomi Internasional

Di atas dikeemukakan bahwa materi neraca pembayaran internasional adalah transaksi-transaksi ekonomi internasional yang diadakan oleh penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran internasional tersebut. Pada umumnya transaksi-transaksi ekonomi berupa pemindahtanganan hak milik atas suatu benda dari tangan orang yang satu ke tangan orang yang lain ataupun berupa penunaian jasa yang dilakukan oleh orang yang satu untuk orang yang lain.

Selain itu, perubahan susunan dan nilai hutang piutang serta kekayaan penduduk negara bersangkutan di negara lain juga tercakup dalam istilah transaksi ekonomi internasional.

#### 9.3. Transaksi Kredit dan Transaksi Debet

Dalam kita menggolongkan transaksi-transaksi internasional ke dalam transaksi kredit dan transaksi debit, prinsip-prinsip yang perlu kita perhatikan ialah:

- a. Suatu transaksi merupakan *transaksi kredit*, apabila transaksi tersebut mengakibatkan timbul atau bertambahnya hak bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran internasional tersebut untuk menerima pembayaran dari negara lain.
- b. Suatu transaksi merupakan *transaksi debit*, apabila transaksi tersebut mengakibatkan timbul atau bertambahnya kewajiban bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk negara lain.

#### 9.4. Dasar-dasar Waktu Pencatatan Transaksi Perdagangan

Semua transaksi jual beli barang dan juga transaksi penunaian jasa selalu terdiri dari tiga fase, yaitu:

1. Fase terjadinya perjanjian/penawaran;
2. Fase penyerahan barang atau penunaian jasa; dan
3. Fase pembayaran.

Dalam jual beli yang sederhana (misalnya: kita membeli sepatu di toko atau membeli besar di pasar), ketiga fase tersebut berlangsung pada saat yang hampir bersamaan. Di sini kita saksikan bahwa

ketiga fase dalam transaksi jual beli yang sederhana ini berlangsung dalam jangka waktu yang sangat pendek. Keadaan seperti ini sedikit sekali kita jumpai dalam dunia peniagaan antar negara. Jarak antara saat perjanjian, saat pengiriman, dan saat pembayaran untuk transaksi jual beli antar negara biasanya memakan waktu yang cukup lama; kebanyakan sampai berbulan-bulan, bahkan tidak jarang pula lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, dalam menyusun suatu neraca pembayaran internasional, sangat perlu bagi kita untuk menetapkan dasar waktu yang mana yang harus kita jadikan sebagai pedoman dalam menentukan bahwa suatu transaksi telah terjadi. Sebab kalau tidak demikian, kita akan sukar untuk mengelakkan diri dari bahaya terjerumus pada kesalahan berupa *pencatatan ganda* yaitu kesalahan berupa pencatatan di mana satu transaksi dicatat beberapa kali.

Sejalan dengan kenyataan bahwa transaksi jual beli terdiri atas tiga fase dalam pelaksanaannya, maka bagi kita dalam mengatasi persoalan di atas terbuka juga tiga macam pilihan *time basis* atau *dasar waktu* yang masing-masing mempunyai kebaikan-kebaikan serta kelemahan-kelemahannya sendiri-sendiri.

Ketiga macam '*time basis*' tersebut ialah:

1. *Dasar waktu pembayaran* atau '*the payments time basis*' yang biasa juga disebut '*the cash basis*'

Di sini transaksi dianggap terjadi pada saat diadakan pembayaran. Bagi negara yang menggunakannya '*exchange control*' cara seperti ini merupakan cara yang paling mudah dalam menggunakannya, oleh karena itu dalam penggunaan '*exchange control*' semua pengeluaran serta penerimaan alat-alat pembayaran luar negeri harus seizin pemerintah. Akan tetapi cara seperti ini dapat menyebabkan neraca pembayaran yang kita susun memberikan gambaran yang menyesatkan. Misalnya saja, apabila negara kita mengimpor suatu barang dari luar negeri dengan kita menyusun neraca pembayaran internasional menggunakan '*payments basis*', maka transaksi impor tersebut tidak akan kita temukan dalam neraca pembayaran internasional untuk periode di mana transaksi tersebut sebenarnya terjadi. Sedangkan pada tahun pembayarannya, di mana pemasukan barang-barang termaksud sebenarnya sudah tidak ada lagi, baru di situ kita temukan pencatatannya dalam neraca pembayaran.

2. *Dasar waktu perjanjian* atau '*the transaction time basis*'

Di sini ekspor dan impor dianggap terjadi bukan pada saat pembayarannya, melainkan pada saat perjanjian ditandatangani. Dengan digunakannya cara ini, kelemahan yang timbul sebagai akibat penggunaan kredit dalam transaksi ekspor dan impor dapat kita hindarkan. Akan tetapi kesulitan yang sama beratnya akan timbul kalau terjadi suatu kontrak jual beli yang meliputi jangka waktu sampai beberapa tahun.

3. *Dasar waktu penyerahan* atau '*the movement time basis*'

Di sini transaksi ekspor dianggap terjadi pada saat barang meninggalkan daerah pabean negara peng ekspor, sedangkan transaksi impor dianggap terjadi pada saat barang memasuki daerah pabean negara pengimpor. Ditinjau dari segi pengaruhnya terhadap '*tingkat konsumsi*' serta sebagian dari pengaruhnya terhadap '*tingkat employment*' dan '*tingkat harga*', *time basis* semacam ini lebih tepat untuk dipergunakan bila dibandingkan dengan kedua macam *time basis* yang kita terangkan di atas. Akan tetapi, di samping kebaikan-kebaikan tersebut, '*movement basis*' ini mempunyai kelemahan berupa tidak mampunya '*movement basis*' untuk mencerminkan perubahan-perubahan

posisi finansial luar negeri yang diakibatkan oleh transaksi-transaksi ekspor dan transaksi impor tersebut.

### 9.5. Pos-pos Dasar Neraca Pembayaran

Pengelompokkan lebih lanjut ke dalam pos-pos dasar seperti di bawah ini merupakan suatu cara pengelompokan yang banyak dijumpai dalam buku-buku teks dalam bidang ekonomi internasional.

#### Pos-pos Dasar:

##### a. Transaksi Dagang ('Trade')

Yang kita catat dalam pos ini ialah semua transaksi ekspor dan transaksi impor barang-barang dan jasa. Ekspor barang-barang dan ekspor jasa kita catat dalam pos perdagangan di sebelah kredit, sedangkan transaksi impor barang dan impor jasa-jasa kita catat dalam pos perdagangan di bagian kredit. Transaksi perdagangan kita sebut *visibel trade*, apabila benda yang kita ekspor atau yang kita impor adalah benda ekonomi yang berwujud. Sedangkan apabila yang kita ekspor atau yang kita impor merupakan penunaian jasa, maka transaksi tersebut kita golongkan sebagai '*invisible trade*' atau *transaksi jasa*.

##### b. Pendapatan Modal ('Income on Investment')

Pos ini meliputi semua transaksi penerimaan pendapatan yang berasal dari penanaman modal kita di luar negeri dan penerimaan pendapatan oleh penduduk negara lain yang merupakan akibat adanya modal asing yang tertanam dalam perekonomian kita. Pendapatan yang kita maksud di sini dapat berbentuk keuntungan, dividen, dan bunga. Keuntungan, dividen, dan bunga yang diterima oleh penduduk negara kita, pada neraca pembayaran internasional kita akan terlihat sebagai *transaksi kredit* pada pos '*income on investment*'. Sedangkan keuntungan, dividen, dan bunga yang dibayar oleh penduduk negara kita kepada penduduk negara lain yang memiliki perusahaan yang tempat kedudukannya di negara kita atau yang memiliki surat-surat obligasi yang diterbitkan oleh badan-badan swasta di negara kita ataupun yang diterbitkan oleh pemerintah, atau yang memberikan pinjaman berbunga kepada penduduk negara kita dalam bentuk-bentuk lainnya, semuanya adalah merupakan *transaksi debit pendapatan modal* pada neraca pembayaran internasional kita. Dalam pos ini kita catat juga laba yang tidak dibagikan dari cabang-cabang perusahaan asing yang ada di negara kita.

##### c. Transaksi-transaksi Unilateral ('Unilateral Transaction')

Yang tergolong dalam transaksi unilateral antara lain ialah transaksi-transaksi hadiah, bantuan dan transfer unilateral. Berbeda dengan transaksi jual beli, *transaksi hadiah* atau '*gifts*' tidak mengakibatkan timbulnya kewajiban bagi si penerima barang untuk mengadakan pembayaran harganya kepada si penyerah barang tersebut. Dari segi si pemberi hadiah, transaksi penyerahan barang tidak pula menimbulkan hak kepadanya untuk menerima pembayaran dari si penerima barang. Transaksi yang tidak menimbulkan hak atau kewajiban secara yuridis adalah merupakan *transaksi sepihak* yaitu yang biasa disebut *transaksi unilateral*. Selain '*gift*' atau *hadiah*, yang tergolong sebagai transaksi unilateral ialah *transaksi-transaksi aids* atau *bantuan*, dan transaksi '*unilateral transfer*'.

#### d. Penanaman Modal Langsung ('Direct Investment')

Dalam istilah neraca pembayaran internasional yang tergolong sebagai transaksi '*direct investment*' ialah transaksi jual beli saham dan perusahaan yang diadakan oleh penduduk negara yang satu dengan penduduk negara yang lain dan penanaman modal langsung yang diadakan oleh penduduk suatu negara di negara lain. Bagi suatu negara ops '*direct investment*' akan *didebit* kalau dalam tahun bersangkutan ada di antara penduduknya yang membeli saham dari penduduk negara lain, atau membeli perusahaan dari tangan penduduk negara lain atau mendirikan perusahaan di negara lain.

Sebaliknya, neraca pembayaran internasional suatu negara pos investasi langsungnya akan *dikredit* apabila di antara penduduknya ada yang menjual saham kepada penduduk negara lain atau apabila ada penduduk asing yang mendirikan perusahaan di wilayah kekuasaannya.

#### e. Hutang piutang jangka panjang ('Long term Loan')

Yang tercatat pada pos ini meliputi semua transaksi kredit jangka panjang. Pada umumnya yang dimaksud dengan kredit jangka panjang ialah kredit dengan jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun. Jual beli surat-surat obligasi antara penduduk negara yang memiliki neraca pembayaran internasional dengan penduduk negara lain termasuk dalam kategori ini juga. Dengan demikian suatu neraca pembayaran pos '*long term laon*'nya akan *dikredit* apabila penduduk negaranya ada yang berhasil menjual surat-surat obligasi (entah surat obligasi tersebut surat obligasi yang diterbitkan oleh penduduk negara lain ataukah surat obligasi tersebut surat obligasi yang diterbitkan oleh penduduk negara bersangkutan) kepada penduduk negara lain, penduduk negara tersebut menerima pembayaran kembali pinjaman-pinjaman jangka panjang yang dipinjamkan kepada penduduk negara-negara lain dan apabila penduduk negara tersebut dalam tahun neraca pembayaran mendapatkan pinjaman jangka panjang dari penduduk negara lain. Sedangkan transaksi-transaksi yang berkebalikan dengan transaksi-transaksi tersebut dengan sendirinya merupakan transaksi debit pada pos '*long term loan*'. Lebih lanjut transaksi hutang piutang jangka panjang ini bisa dibedakan antara transaksi hutang piutang jangka panjang pemerintah dan transaksi hutang piutang jangka panjang swasta.

#### f. Hutang piutang jangka pendek ('Short term Capital')

Uraian mengenai pos ini sama dengan uraian pos '*long term loan*', hanya saja bedanya ialah bahwa dalam pos '*long term laon*', transaksi hutang piutang yang dicatat adalah hutang piutang jangka panjang, sedangkan dalam pos '*short term capital*' transaksi hutang piutang yang dicatat hanyalah transaksi hutang piutang jangka pendek, yang jatuh temponya tidak melebihi satu tahun.

#### g. Sektor Moneter ('Monetary Sector')

Transaksi-transaksi yang terjadi pada pos *sektor moneter* pada dasarnya merupakan transaksi-transaksi pembayaran. Yaitu pembayaran terhadap transaksi-transaksi yang tercatat pada '*current account*' (= transaksi-transaksi perdagangan, pendapatan modal dan transaksi unilateral), dan '*investment account*' (= transaksi-transaksi penanaman modal langsung, hutang piutang jangka panjang dan hutang piutang jangka pendek bukan moneter). Apabila jumlah pengeluaran untuk '*current account*' dan '*investment account*' perbedaannya merupakan *defisit* yang harus ditutup dengan saldo kredit pada '*monetary sector*'.

Sektor moneter sendiri terdiri dari:

1. Bank Sentral:

- Hubungan dengan IMF

Pos *hubungan dengan IMF* akan terisi apabila cadangan pada IMF dan saldo SDR (= Special Drawing Right) mengalami perubahan. Kerja sama antar bank sentral dari berbagai negara memungkinkan mereka dalam batas-batas tertentu saling membantu mengatasi kesulitan likuiditas luar negeri negara-negara anggotanya yang sangat mendesak dan berlangsung tidak lama dengan fasilitas yang disebut '*swap*'. Transaksi *swap* ini akan tercatat pada pos *kewajiban-kewajiban jangka pendek*.

- Kewajiban-kewajiban jangka pendek
- Mutasi cadangan devisa

*Mutasi cadangan devisa* merupakan pos di mana dicatat transaksi-transaksi penerimaan dan pemakaian valuta asing. Di samping dollar Amerika Serikat, valuta-valuta asing yang kita pakai dalam transaksi-transaksi pembayaran internasional ialah Dollar Australia, Shillings Austria, francs Belgia, Dollar Canada, Kroner Denmark, mark Jerman, francs Perancis, Dollar Hongkong, lire Italia, Yen Jepang, escudos Portugis, Poundsterling, Dollar Singapura, Kroner Swedia, dan franc Swiss. Baik untuk bank sentral maupun untuk bank-bank swasta, penerimaan valuta asing dari luar negeri akan merupakan *transaksi debit*, sedangkan pemakaian valuta asing ke luar negeri merupakan *transaksi kredit* pada masing-masing pos.

- Mutasi cadangan emas moneter

Ke dalam pos *mutasi cadangan emas moneter* dicatat perubahan-perubahan yang terjadi pada besarnya cadangan emas moneter. Yaitu apabila terjadi aliran emas moneter ke luar negeri, yang biasa disebut '*gold outflow*', pos ini kita *kredit*, sedangkan sebaliknya kalau ada aliran emas moneter ke dalam negeri, yang biasa disebut juga '*gold inflow*', pos ini kita *debit*.

2. Bank-bank devisa:

- Kewajiban-kewajiban jangka pendek
- Mutasi cadangan devisa

### 9.6. Neraca Hutang Piutang Luar Negeri

Kalau *neraca pembayaran* suatu negara mengikhtiarkan semua transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh oleh penduduk negara bersangkutan dengan penduduk negara lain, '*balance of indebtedness*' atau *neraca hutang piutang luar negeri* mengikhtiarkan nilai semua kekayaan penduduk negara tersebut di luar negeri, besarnya hutang piutang penduduk negara tersebut dengan penduduk negara lain, serta harta kekayaan milik penduduk negara lain yang ada dalam perekonomian negara tersebut. Karena yang dicatat adalah keadaan harta kekayaan dan utang piutang bukan suatu transaksi, maka sebagai dasar pencatatannya adalah waktu (momen) tertentu. Kesulitan yang dihadapi di dalam penyusunannya antara lain:

- a. Pengumpulan datanya. Hal ini disebabkan karena:
  - Pemerintah sendiri tidak mempunyai administrasi yang baik dalam pencatatan kekayaan penduduknya yang ada di luar negeri.
  - Mungkin penduduknya sendiri, secara diam-diam tidak melaporkan kekayaannya yang ada di luar negeri.
- b. Dalam penentuan nilai kekayaan. Misalnya perusahaan-perusahaan asing yang ada di Indonesia, bagaimanakah nilai bersihnya, amatlah sukar ditentukan.

### 9.7. Neraca Transaksi Berjalan

Adalah ringkasan arus dana antara suatu negara tertentu dengan negara-negara lain yang disebabkan oleh pembelian barang atau jasa, atau cadangan laba dalam bentuk asset keuangan. Semua transaksi barang dan jasa yang dicatat dalam Neraca Perdagangan, yang terdiri atas:

1. Neraca perdagangan barang (*visible trade*);
  - a. Barang-barang
  - b. Emas bukan moneter
2. Neraca jasa (*invisible trade*);
  - a. Ongkos pengangkutan dan asuransi
  - b. Hasil turisme
  - c. Pendapatan modal
  - d. Pemerintah
  - e. Pos dan telekomunikasi
  - f. Jasa-jasa lainnya

### SOAL-SOAL LATIHAN

**Jawablah soal essay di bawah ini, yang menurut pendapat Anda benar.**

1. Sebutkan pengertian dari Neraca Pembayaran Internasional?
2. Apa yang termasuk dalam Transaksi Ekonomi Internasional?
3. Jelaskan apa yang disebut Transaksi Kredit dan Transaksi Debet?
4. Apa yang menjadi Pos-pos Dasar Neraca Pembayaran Internasional?
5. Jelaskan tiga macam *Time Basis* Pencatatan Transaksi Perdagangan Internasional?